

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Continuity of care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan tenaga kesehatan profesional, pelayanan kebidanan dilakukan mulai dari prakonsepsi, awal kehamilan, persalinan, sampai 6 minggu pertama postpartum (Legawati, 2018). Continuity of care yaitu asuhan yang diberikan secara menyeluruh dan terus menerus yang diharapkan bisa menyampaikan informasi secara baik yang diberikan oleh bidan untuk seorang wanita, dengan tidak membeda-bedakan kategori wanita tersebut (Legawati, 2018).

Continuity of care telah menjadi cara untuk mengurangi hampir setengah juta kematian ibu setiap tahunnya, empat juta kematian bayi baru lahir, dan enam juta kematian anak (Bustami, 2019).

Kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah (normal) dan bukan patologis. Fokus asuhan kebidanan adalah untuk memberikan upaya preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan), maka dari itu dalam memberikan asuhan kepada ibu hamil bidan harus memberikan pelayanan secara komprehensif atau menyeluruh (Siti Tyastuti, 2016).

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan secara langsung kepada klien dengan melakukan pelayanan antenatal care, bidan juga sebagai ujung tombak pelayanan asuhan kebidanan harus berperan lebih besar

yaitu tidak hanya selama kehamilan, namun sebagai pendamping dan penolong persalinan, penguasaan dan perawatan selama ibu nifas dan bayi baru lahir.

Ibu hamil perlu beradaptasi, baik secara fisik maupun psikologis, karena adanya perubahan pada sistem tubuh. Ibu hamil sering mengalami ketidaknyamanan berupa nyeri punggung yang terjadi pada trisemester III. Nyeri punggung ini sebenarnya merupakan kondisi normal dengan bertambahnya ukuran janin sehingga punggung menjadi tumpuan sehingga terjadi rasa nyeri pada punggung. (Kamariyah,dkk, 2014 dalam (Sari et al., 2020).

Sekitar 88,2% wanita yang hamil akan mengalami nyeri punggung. Wanita hamil dengan umur kehamilan 14-22 minggu sekitar 62% mengalami kejadian nyeri pada punggung bagian bawah. Variasi kejadian nyeri punggung selama masa kehamilan adalah 35-60% (Sukeksi et al., 2018). Penelitian mengenai kejadian nyeri punggung pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan bahwa 60-80% ibu hamil mengalami kejadian nyeri pada punggung bagian bawah selama kehamilan (Apriliyanti dkk, 2015) dalam (Lestari, 2020). Murray dalam (Prawirohardjo, 2012) melakukan penelitian terhadap 2.700 ibu yang sedang menjalani persalinan, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kejadian nyeri ringan pada ibu hamil sebesar 15%, nyeri sedang sebesar 35%, nyeri hebat sebesar 30%, dan nyeri yang sangat hebat pada saat persalinan sebesar 20%.

Nyeri punggung adalah rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu hamil atau ibu yang sedang menjalani persalinan yang terasa pada area lumbosacral. Nyeri punggung akan semakin meningkat kejadiannya dengan semakin bertambahnya umur kehamilan yang disebabkan oleh perubahan postur tubuh dan pergeseran

pusat gravitasi (Varney, 2008) dalam (Sukeksi et al., 2018). Nyeri punggung yang terjadi pada masa kehamilan diakibatkan oleh mengendurnya otot, ikatan tulang dan sendi di panggul yang disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron. Pembesaran uterus akan menyebabkan peregangan sehingga menimbulkan rasa nyeri pada punggung ibu yang sedang mengalami kehamilan (Baiq Eka Putri Saudia & Sari, 2018) dalam (Safitri & Maita, 2021), (Tiran, 2008) dalam (Sukeksi et al., 2018).

Endorphine massage merupakan salah satu penanganan kejadian nyeri punggung tanpa menggunakan obat-obatan (non-farmakologis) yang dilakukan melalui terapi sentuhan atau berupa pijatan-pijatan ringan yang dilakukan pada wanita hamil yang akan menjalani persalinan (Antik. et al., 2017).

Salah satu metode penanganan nyeri punggung tanpa menggunakan obat-obatan (non farmakologis) adalah dengan endorphin massage. Endorphin massage adalah sebuah teknik pengobatan yang dilakukan melalui sentuhan-sentuhan maupun pijatan-pijatan ringan yang dilakukan pada ibu hamil pada saat akan menjalani persalinan maupun sesudah persalinan. Ibu hamil maupun ibu yang menjalani persalinan akan merasakan perasaan yang nyaman dan juga akan mereda rasa nyeri yang dialami karena adanya senyawa endorphine yang dihasilkan oleh tubuh setelah diberikan sentuhan atau pijatan tersebut (Kuswandi, 2011) dalam (Firdaus & Diana, 2019). Ada beberapa teknik komplementer yang dapat diberikan untuk mengatasi rasa nyeri punggung bagian bawah pada masa kehamilan, yaitu yoga (40,6%) dan akupresur, akupunktur (44,6%), khiropraktik (36,6%), relaksasi (42,6%), pijat (61,4%) (Sukeksi et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul “Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D dengan penerapan pijat endorphin di wilayah kerja Puskesmas Purwadadi Subang”.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini yaitu “Bagaimana menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D dengan penerapan pijat endorphin di Wilayah Kerja PKM Purwadadi Subang?”

2. Lingkup masalah

Ruang lingkup pada Laporan Tugas Akhir ini adalah asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D dengan penerapan pijat endorphin untuk mengurangi nyeri punggung di Wilayah Kerja PKM Purwadadi Subang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini agar penulis dapat menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D dengan penerapan pijat endorphin di Wilayah Kerja PKM Purwadadi Subang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada kehamilan serta menganalisis masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada persalinan serta menganalisis masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik

- c. Melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas serta menganalisis masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir serta menganalisis masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi pusat layanan kesehatan

Memberikan masukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan BPM dalam memenuhi asuhan kebidanan kepada klien dengan pijat endorphin untuk mengurangi nyeri punggung sesuai dengan standar yang ada.

2. Bagi klien dan keluarga

Mendapatkan asuhan yang sesuai, berdasarkan kasus yang terjadi yaitu dengan pijat endorphin untuk mengurangi nyeri punggung, sehingga mencegah komplikasi yang akan terjadi atau yang dapat menyebabkan kematian ibu.

3. Bagi profesi bidan

Bidan sebagai profesi dapat memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai kewenangannya dalam mengembangkan asuhan kebidanan, yaitu dengan pijat endorphin untuk mengurangi nyeri punggung secara komprehensif.

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Laporan tugas akhir yang telah disusun ini merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan pada Ny.D di waktu dan tempat yang tertera dan tidak ada rekayasa apapun dalam penulisan tugas akhir ini.